

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa bagian yang diantaranya mencakup subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, uji kualitas data, uji hipotesa dan analisa data.

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang terkena dampak relokasi di Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Zaman, 2014).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok unit analisis yang lengkap, yang berupa individu, organisasi atau dapat juga berupa produk perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan populasi terbatas atau tak terbatas yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut (Kuncoro, 2009).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari yang menjadi populasi penelitian, memiliki kriteria harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode yang tepat (Kuncoro, 2009). Metode dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* dimana setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel. Pengambilan sampel dengan cara ini bisa dilakukan dengan cara undian atau menggunakan tabel bilangan random (Sanusi, 2011). Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan Slovin dimana pada rumus ini memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, sebesar 10%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

$$= \frac{1538}{1 + 1538(0,1)^2}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pedagang kaki lima di Kecamatan Garut Kota sebanyak 1538. Jumlah sampel untuk penelitian menggunakan *margin error max* sebesar 10% maka jumlah sampel yang diteliti adalah 94 pedagang kaki lima, tetapi pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 150 pedagang.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden (Kuncoro, 2009). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana peneliti membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik

atau tujuan dari penelitian kemudian responden menjawab dengan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju berdasarkan pernyataan atau pertanyaan, mengenai perilaku, obyek, subyek atau kejadian. Alternatif jawaban dari skala likert yaitu:

Tabel 3.1
Likert Scale Kuisoner

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Kuncoro, 2009)

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi resmi, arsip-arsip dan buku buku yang telah dikumpulkan oleh lembaga resmi dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, atau dengan cara mempelajari jurnal terkaut yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini data atau arsip-arsip digunakan dari lembaga Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dinas-dinas lainnya yang terkait di Kabupaten Garut untuk memperoleh data jumlah Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut Jawa Barat.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Persepsi pendapatan

Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Notoatmodjo, 2010). Pendapatan dalam arti *riil* adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Di samping berkaitan dengan produksi, pendapatan juga berkaitan dengan distribusi, sehingga timbul pendapatan dari produksi dan dari distribusi (Tohar, 2000).

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, konsep pokok yang sering digunakan salah satunya yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Priyandika, 2015).

2. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Dapat dikatakan lebih khusus bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat

untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang, ini meliputi alat-alat, bangunan dan sebagainya (Irawan dan Suparmoko, 1992).

Modal menurut para ekonom mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Ada jenis modal yang lain, meskipun tidak begitu terlihat seperti modal fisik, sama pentingnya bagi perekonomian dan produksi yaitu modal manusia. Modal manusia adalah kumpulan investasi yang dilakukan di masyarakat. Jenis modal manusia yang terpenting yaitu pendidikan, karena pendidikan mencerminkan suatu pengeluaran sumber-sumber daya pada satu titik dalam waktu yang tujuannya meningkatkan produktivitas masa depan (Mankiw, 2006).

3. Tenaga kerja

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun), baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Oleh karena

itu tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting kedudukannya, bukan hanya berperan pada proses produksi saja, tetapi juga menyangkut kesejahteraan masyarakat secara luas.

Tenaga kerja yang berproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa gaji atau upah, sehingga semakin banyak jumlah tenaga kerja yang berproduksi maka semakin banyak masyarakat yang akan mendapatkan penghasilan. Tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah yang menjadi beban pemerintah untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja yang kompleks ini (Tohar, 2000).

4. Jam kerja

Jam kerja merupakan jumlah waktu yang dipergunakan untuk aktivitas kerja, aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Quizon (1987) dalam Rozak (2009) membedakan pemanfaatan waktu atas:

- a. Waktu untuk kegiatan rumah tangga.
- b. Waktu untuk kegiatan mencari nafkah baik yang dilakukan didalam maupun di luar rumah.
- c. Waktu untuk istirahat.
- d. Waktu untuk kegiatan lainnya.

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh sekelompok orang atau individu dalam melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Tenaga kerja dapat menggunakan dan menghabiskan jam kerja dengan waktu yang singkat atau waktu yang lama

untuk melakukan kegiatan usaha itu merupakan keputusan yang dapat diambil oleh individu itu sendiri.

Lamanya jam kerja juga merupakan variabel yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang akan diperoleh. Menurut Rusli (1992) dalam Rozak (2009) menunjukkan bahwa jam kerja pedagang kaki lima lebih lama dan berlangsung setiap hari. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah pekerjaan utama dan bukan sebagai pekerjaan sampingan. Maka lamanya jam kerja juga turut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan. Dalam rentang waktu jam kerja tersebut terdapat jam kerja efisien, pada jam kerja efisien tersebut pedagang kaki lima memiliki peluang menjual barang dagangan yang relatif tinggi (Rozak, 2009).

5. Relokasi usaha

Menurut Gulston dalam Prasetya dan Fauziah (2016) mengatakan bahwa secara umum pengertian relokasi sering dimaknai sebagai pemindahan tempat dari segi ruang geografis. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi tersebut menyangkut pertarungan berbagai konsep ruang seperti ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hingga budaya. Sedangkan menurut Davidson dalam Prasetya dan Fauziah (2016) mengatakan bahwa lokasi dan kualitas relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan hal-hal seperti kemudahan menuju ke lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha dan peluang pasar.

Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing, memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan sebelumnya memungkinkan bahwa dengan adanya kebijakan relokasi tersebut telah berhasil dilaksanakan.

6. Lama usaha

Lamanya waktu yang dilakukan oleh para pelaku usaha ini sangat penting, tujuannya untuk mengetahui selera yang diinginkan oleh relasi bisnis (Asmie, 2008). Menurut Woodworth dan Marqus dalam Artianto (2010), dalam hal pengalaman kerja ternyata menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari itu perlu diperhitungkan jenis pekerjaan yang dihadapinya, sejalan dengan bertumbuhnya pengalaman kerja maka akan bertambah pula kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Lamanya usaha ini juga diduga dapat memberikan pengaruh bagi pendapatan pedagang, karena semakin lama usaha berjalan maka usaha tersebut akan semakin terkenal (Artianto, 2010).

Lamanya buka usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan berpengaruh terhadap produktivitasnya seperti kemampuan atau keahlian, sehingga bisa menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualannya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan

semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono dalam Priyandika, 2015).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan. Uji validitas data digunakan agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrument yang digunakan harus valid dan reliabel (Sanusi, 2011). Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid maka bisa dipastikan hasil penelitiannya tidak akan valid (Sugiyono, 2007). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila koefisien korelasi antara skor masing-masing butir dengan total skor positif dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap suatu pernyataan dari responden adalah tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Basuki dan Yuliadi, 2014).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta seberapa besar pengaruh antara modal, tenaga kerja, jumlah jam kerja, relokasi usaha, dan lama usaha terhadap persepsi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Garut Kota. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$P_i = \alpha + \beta_1 M d_i + \beta_2 T K_i + \beta_3 J K_i + \beta_4 R U_i + \beta_5 L U_i + \varepsilon$$

Keterangan:

P	= Persepsi pendapatan
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_4	= Koefisien regresi
Md	= Modal
TK	= Tenaga Kerja
JK	= Jam Kerja
RU	= Relokasi Usaha
LU	= Lama Usaha
i	= responden Ke-1 (i=1,2,...,n)
ε	= <i>error</i>

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi komputer yaitu SPSS 21, dengan uji analisis regresi berganda yang dapat dilakukan dengan berbagai macam uji antara lain sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti pada uji t dan uji F yang mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini tidak diterapkan maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, untuk mendeteksi model regresi tersebut terdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013). Dapat dinyatakan residual menyebar normal dan lolos uji normalitas apabila sesuai dengan kriteria yang titik-titiknya berada disekitar garis diagonal, selanjutnya dilakukan pengujian berdasarkan analisis statistik atau *Kolmogorof Smirnov*. Melalui *Kolmogorof Smirnov* dilihat dari nilai *Asymp-sig*, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka residual dapat dikatakan tersebar secara normal (Basuki dan Yuliadi, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian data dengan menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dengan variabel terikat atau variabel dependen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel, apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel independen (Ghozali, 2013).

Menurut Ragnar Frinch suatu model regresi yang dikatakan mengalami multikolinearitas apabila terjadi hubungan yang linear yang sempurna diantara semua atau beberapa variabel bebas dari model regresi, akibatnya akan bisa dalam melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation factors* (VIF) , kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan apabila sebaliknya, apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance semakin kecil maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas (Basuki dan Yuliadi, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu pengujian untuk melihat adanya ketidaksamaan *variance* yang terjadi pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji Gletser.

2. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji statistik t merupakan teknik analisis untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki dan Yuliadi, 2014).

Dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_a = adanya pengaruh variabel X terhadap Y

H_0 = tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

Parameter Uji:

- 1) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan.

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

- 1) H_a = variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) H_0 = variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ keputusannya adalah H_0 diterima atau H_a ditolak
- 2) $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Jika nilai dari variabel independen mendekati angka satu berarti variabel tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).